

EVALUASI PEMANFAATAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS SITASI TERHADAP SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TAHUN 2011 DI PUSAT PERPUSTAKAAN IAIN SURAKARTA

Khoirul Maslahah

IAIN Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia

E-mail: maslahah2014@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola sitiran (pengutipan literatur) yang dipakai oleh mahasiswa program studi PAI tahun 2011, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi pihak perpustakaan terhadap ketersediaan dan keterpakaian koleksi yang ada di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta dalam penulisan skripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan literatur yang digunakan mahasiswa program studi PAI tahun 2011 adalah buku berbahasa Indonesia, sedangkan judul yang dikutip bervariasi. Alasan mahasiswa lebih memilih buku sebagai sumber sitasi karena dalam buku menerangkan istilah dan teori secara sistematis dan detail. Dari segi bahasa literatur yang dikutip literatur berbahasa Indonesia merupakan sumber rujukan yang sangat tinggi persentasenya yaitu 94,06% (6979 sitiran). Paro hidup (*half life*) dari seluruh literatur yang disitir dalam skripsi program studi PAI tahun 2011 adalah 11 tahun. Untuk ketersediaan literatur yang disitir dalam skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011 berdasarkan frekuensi sitiran adalah 84,12 % (6241 sitiran) dapat dikatakan ketersediaannya sangat tinggi. Sedangkan berdasarkan judul dari 2986 judul literatur yang disitir, 857 judul literatur tidak tersedia (28,70%) dan 2129 judul tersedia (71,30%). Keterpakaian koleksi Pusat Perpustakaan dalam penulisan skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011 adalah sebesar 2.115 judul koleksi atau 15,75% total koleksi, hal ini menunjukkan tingkat keterpakaiannya sangat rendah.

Kata kunci : *citation analysis, collection use study, half life, collection availability*

A. Pendahuluan

Keberadaan karya ilmiah di Perguruan Tinggi merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dengan tri dharma perguruan yang diembannya. Kemampuan menulis karya ilmiah merupakan kompetensi yang mutlak harus dimiliki oleh para lulusan Perguruan Tinggi sesuai dengan karakteristik keilmuan masing-masing (Tim Penyusun, 2011:vi). Karya ilmiah

tersebut biasanya menjadi salah satu syarat menyelesaikan studi pada jenjang tertentu di sebuah universitas. Untuk program Diploma harus membuat kertas karya, Strata-1 menulis skripsi, Strata-2 tesis dan untuk program Doktor harus membuat disertasi. Demikian juga untuk mahasiswa program sarjana (S-1) program studi Pendidikan Agama Islam diwajibkan membuat skripsi sebagai karya ilmiah untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) (Tim Penyusun, 2011:1).

Mahasiswa yang akan menulis karya ilmiah membutuhkan banyak koleksi (bahan pustaka) untuk dijadikan rujukan dalam rangka mengkaji suatu teori yang berkaitan dengan tema skripsi yang akan ditulis. Untuk menciptakan karya ilmiah (skripsi) yang berkualitas maka perlu didukung oleh sumber rujukan yang berkualitas pula. Maka keberadaan literatur dalam kegiatan penelitian mempunyai peranan yang sangat penting dalam menyelesaikan kegiatan penelitiannya. Dalam hal ini perpustakaan memiliki tugas yang sangat penting yaitu menyediakan literatur pendukung yang diperlukan untuk menunjang kelancaran penelitian mahasiswa. Oleh karena itu, Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta sebagai lembaga penyedia referensi bagi sivitas akademika berusaha memenuhi kebutuhan mahasiswa untuk penulisan skripsi.

Penelitian yang dilakukan dalam rangka penyelesaian tugas akhir memerlukan informasi yang beragam dan tidak sedikit. Sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian dapat bersumber dari berbagai literatur yang sesuai dengan topik penelitian. Sumber atau literatur yang digunakan sebagai rujukan lazimnya dicantumkan dalam daftar pustaka atau bibliografi. Hal ini merupakan kode etik dalam penulisan ilmiah. Oleh karena itu, kegiatan menyitir koleksi merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari penulisan karya ilmiah.

Alasan penulis menyitir suatu koleksi dalam karya tulisnya dapat berbeda antara satu dengan yang lain, hal itu sangat tergantung dengan topik atau aspek yang dikaji. Grafield dalam Hartinah (2002:2) menyatakan bahwa seorang penulis menyitir penulis lain karena alasan:

“Untuk memberikan penghormatan kepada penulis atau karya dibidangnya, mengidentifikasi metode atau pendekatan teori, memberikan latar belakang bacaan bagi mereka yang ingin mengetahui lebih lanjut topik yang sudah ditulis, mengoreksi karya sendiri atau orang lain, memberikan kritik terhadap karya yang telah terbit sebelumnya, memperkuat klaim suatu temuan, dan sebagai panduan sebagai penulis lain yang akan mendalami tulisan yang disitir.”

Dari pendapat di atas tersirat bahwa kegiatan menyitir dalam penulisan karya ilmiah adalah sebagai dasar untuk menyusun argumentasi, dan juga sebagai bahan untuk melakukan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari

penelitian, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, pencantuman daftar pustaka haruslah benar-benar sebagai daftar koleksi yang dirujuk, dan atau yang disitir untuk menghasilkan karya tersebut.

Tujuan dicantumkannya daftar kepustakaan adalah untuk memberi petunjuk kepada pembaca untuk membaca karya-karya tersebut jika ingin mendalami subyek yang sedang dibahas. Secara moral daftar kepustakaan ini dibuat sebagai tanda penghargaan yang diberikan kepada peneliti yang telah merintis penelitian sebelumnya dan karya ilmiah tersebut dapat dijadikan landasan dalam penulisan karya ilmiah yang sedang disusun.

Ilmuwan dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi telah menjadikan masalah sitiran menjadi suatu kajian. Pendekatan yang digunakan untuk melakukan kajian ini adalah bibliometrika. Melalui pendekatan bibliometrika akan dapat dibandingkan jenis, bentuk dan kemutakhiran koleksi yang disitir pada daftar pustaka karya ilmiah termasuk skripsi. Dilihat dari kajiannya, analisis sitiran merupakan salah satu kajian yang menarik karena keberadaanya tidak dapat disangkal dan mudah mendapatkan datanya. Penelitian sitiran biasanya akan menghasilkan suatu temuan yang dapat mengungkapkan gambaran tingkah laku penggunaan sumber-sumber perpustakaan (Hasugian, 2005: 2).

Untuk mengetahui kebutuhan informasi pemakainya perpustakaan diperlukan suatu studi penelitian atau evaluasi keterpakaian koleksi. Menurut Zulaikha, Dwiyanto, dan Septiyantono (2003:25) analisis sitasi merupakan alat yang tepat untuk mengevaluasi keterpakaian koleksi di suatu perpustakaan. Karena merupakan metode yang sederhana dan dapat diangkat setiap saat. Teknik ini bertujuan untuk melihat berapa kali suatu koleksi dikutip dalam penyusunan suatu karya ilmiah.

Selain untuk mengevaluasi keterpakaian koleksi, analisis sitiran juga dapat digunakan untuk mengetahui paro hidup (*half life*) suatu bidang ilmu. Paro hidup dalam literatur berarti usia dari separo literatur yang digunakan dalam suatu bidang ilmu. Paro hidup menunjukkan kecepatan pertumbuhan literatur, dengan sendirinya pertumbuhan ilmu, sehingga semakin muda usia paro hidup sebuah bidang ilmu, semakin cepat perkembangan ilmu tersebut (Sulistyo-Basuki, 2004:79-80). Pertumbuhan literatur menunjukkan kemampuan pengguna untuk akses literatur. Dasar dari kajian paro hidup ini adalah sitiran. Paro hidup dapat dihitung setelah dilakukan analisis sitiran. Dari analisis sitiran dapat dihasilkan mengenai gambaran kecepatan pertumbuhan literatur berdasarkan jenis literatur yang disitir, bahasa literatur yang disitir, ketersediaan koleksi yang disitir di perpustakaan serta paro hidup literatur yang disitir.

Fakultas Tarbiyah dan Bahasa merupakan fakultas yang jumlah

mahasiswanya tergolong banyak di lingkungan IAIN Surakarta terutama Program studi Pendidikan Agama Islam. Jumlah mahasiswa program studi ini mengalami peningkatan jumlah mahasiswa, tahun 2011 saja jumlah mahasiswa yang aktif terhitung 1789 mahasiswa jumlah yang sangat banyak untuk kategori mahasiswa satu program studi di IAIN Surakarta.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bermaksud mengkaji tentang karakteristik literatur dalam penyusunan skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011 berdasarkan jenis, bahasa dan literatur yang dominan disitir, tingkat keusangan literatur yang dijadikan sebagai sumber rujukan serta ketersediaan dan keterpakaian koleksi Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta dalam penulisan skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola penggunaan literatur dalam penulisan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta tahun 2011?

Hal-hal yang ingin dijawab melalui pertanyaan ini adalah berkaitan dengan jumlah sitasi, jenis literatur yang disitir, bahasa literatur yang disitir pada skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011.

2. Berapa lamakah keusangan literatur yang disitir dalam penulisan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2011?
3. Bagaimana ketersediaan literatur yang disitir dalam skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011 di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta?
4. Seberapa besar jumlah keterpakaian koleksi Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta dalam mendukung penulisan skripsi mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2011?

B. Pembahasan

a. Tinjauan Pustaka

Dari hasil penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian pertama dilakukan oleh Romanus Beni (1999). Studi yang dilakukan dalam rangka tesis ini bertujuan untuk mengetahui bentuk- bentuk literatur yang disitir, peringkat buku yang sering disitir, peringkat majalah yang sering disitir, karakteristik literatur yang sering disitir ilmuwan kependudukan di Indonesia selama 1990–1998, dan lama keusangan literaturnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan obyek penelitiannya adalah daftar kepustakaan artikel yang terdapat dalam majalah ilmiah bidang kependudukan yaitu *Majalah Demografi*

Indonesia, Journal Of Population, dan *Populasi* yang terbit di Indonesia antara tahun 1990 -1998.

Hasil penelitian ini adalah ada perbedaan peringkat bentuk literatur yang sering disitir dari temuan penelitian ini dan temuan penelitian Soimatun dengan penelitian Pasquariella, dimana pada penelitian ini dan Soimatun bentuk monograf berada pada peringkat pertama dan bentuk majalah pada urutan kedua. Sebaliknya temuan penelitian Pasquariella menunjukkan bahwa bentuk majalah menempati peringkat pertama sedangkan monograf pada peringkat kedua.

Dari segi usia literatur yang sering disitir, tiga penelitian menunjukkan kecenderungan yang sama untuk menyitir literatur yang berusia muda. Literatur yang berusia kurang dari atau sama dengan 10 tahun mencapai 72,3 persen pada penelitian ini, 73,5 persen pada penelitian Siti Soimatun, dan 53,6 persen pada penelitian Pasquariella. Persentase sitiran berbahasa Inggris sangat dominan pada penelitian ini dan Soimatun, bahkan penggunaannya cenderung meningkat dimana pada penelitian ini persentasenya mencapai 68,7 persen sementara pada penelitian sebelumnya 64,7 persen (Soimatun).

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sri Rohyanti Zulaikha, Agus Dwiyanto, dan Tri Septiyantono (2003), tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemanfaatan koleksi melalui analisis sitasi, pola pemanfaatan literatur oleh mahasiswa IAIN Sunan Kalijaga dalam penyusunan tugas akhir dilihat dari jenis literatur, bahasa, dan judul yang paling sering dikutip agar diketahui pemanfaatan dan ketersediaan koleksi. Penelitian ini menunjukkan literatur yang paling sering digunakan berupa buku berbahasa Indonesia, sedangkan judul yang dikutip bervariasi. Juga ditunjukkan bahwa pemanfaatan koleksi oleh mahasiswa relatif tinggi yaitu 99,98% koleksi yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Joner Hasugian (2005). Penelitian dilakukan untuk mengetahui karakter dokumen yang disitir oleh mahasiswa Program Doktor Ilmu Kedokteran Universitas Sumatera Utara dalam menulis disertasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bibliometrik. Populasi penelitian ini adalah seluruh disertasi mahasiswa Program Doktor Ilmu Kedokteran Universitas Sumatera Utara sebanyak 7 buah disertasi. Data dianalisis dengan metode diskriptif. Hasil penelitian ini adalah ada 4 pengarang yang disitir oleh semua disertasi yaitu D. J. Weatherall, R. M. Anderson, S. C. L. Koh, dan S. Kusumoputro dengan frkuensi sitiran yang paling tinggi mencapai 6 kali. Jumlah majalah yang disitir adalah sebanyak 11 majalah, dengan rata-rata setiap disertasi menyitir 2 majalah. Mayoritas dokumen yang disitir dalam

seluruh disertasi adalah menggunakan sumber informasi primer yaitu jurnal ilmiah sebanyak 518 sitiran. Usia dokumen yang disitir seluruh disertasi yang diteliti tertua tahun terbitnya adalah tahun 1894 dan yang termuda adalah tahun 2003. Lama keusangan atau paro hidup usia dokumen adalah 20 tahun. Dari segi bentuk dan atau jenis dokumen yang disitir pada seluruh disertasi adalah buku, majalah, tesis/disertasi, makalah, jurnal, artikel lepas dari internet (buku atau jurnal) dan bentuk-bentuk lain.

b. Kerangka Teori

1. Evaluasi Koleksi Perpustakaan

Pengertian evaluasi menurut Poerwadarminto (2007: 326) adalah penilaian. Terdapat banyak definisi evaluasi yang dapat diperoleh dari buku yang dapat diperoleh dari buku-buku yang ditulis ahlinya. Koleksi perpustakaan menurut Soetimah (1992:31) adalah bahan pustaka yang dihimpun oleh suatu perpustakaan yang disediakan bagi masyarakat yang berminat memanfaatkannya. Koleksi merupakan unsur penting yang harus ada dalam suatu perpustakaan karena berkualitas dan tidaknya layanan suatu perpustakaan sangat dipengaruhi oleh koleksi yang dimiliki. Upaya mengevaluasi merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas koleksi.

Evaluasi koleksi merupakan unsur yang penting dalam manajemen koleksi, secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan evaluasi koleksi, perpustakaan dapat menentukan seberapa baik dan buruk koleksi yang tersedia dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya. Menurut Evans (2005:316) pentingnya perpustakaan melakukan evaluasi koleksi dilandasi oleh beberapa faktor seperti 1) untuk mengembangkan program pengadaan berdasarkan data koleksi yang telah ada 2) sebagai bahan pertimbangan pengajuan anggaran pengadaan tahun berikutnya dan 3) untuk menambah wawasan staf terhadap keadaan koleksi.

Yulia (1993: 110) mengemukakan tujuan evaluasi koleksi adalah:

- a. Mengetahui mutu lingkup dan kedalaman koleksi;
- b. Menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program lembaga yang membawahnya
- c. Mengikuti perubahan, perkembangan, sosial dan budaya, ilmu dan teknologi
- d. Meningkatkan nilai informasi
- e. Mengetahui kekuatan dan kelemahan koleksi; dan
- f. Menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi

Evaluasi keterpakaian koleksi merupakan bagian dari pengembangan

koleksi. Keterpakaian koleksi berasal dari kata memakai yang dalam Poerwadarminta (2007:823) berarti menggunakan, mempergunakan. Keterpakaian koleksi adalah penggunaan seluruh buku dan literatur yang dimiliki perpustakaan. Koleksi dikatakan terpakai apabila disitir oleh penulis dalam karya yang dibuat. Jadi dalam penelitian ini, sebuah koleksi digunakan apabila disitir mahasiswa dalam menyusun skripsinya. Keterpakaian koleksi dapat diukur dengan menggunakan indikator frekuensi pemakaian koleksi dalam penulisan skripsi dan kesesuaian koleksi dengan kebutuhan informasi penulis (Zulaikha, 2003:55).

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2002:1009), ketersediaan adalah kesiapan suatu sarana (tenaga, barang, modal dan anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan di waktu yang telah ditentukan. Jadi yang dimaksud dengan ketersediaan koleksi perpustakaan adalah kesiapan sarana koleksi untuk dapat digunakan oleh pemakai pada waktu yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang ada di perpustakaan. Menurut Zulaikha (2003:55) indikator dalam ketersediaan koleksi perpustakaan adalah adanya koleksi di perpustakaan dan jumlah koleksi perpustakaan yang disajikan kepada pemakai.

2. Analisis Sitasi

Kata sitasi merupakan istilah terjemahan langsung dari kata bahasa Inggris *citation*. Menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* (1983:43), *citation* ialah suatu catatan yang merujuk kepada suatu karya yang bagian dari isinya telah dikutip, atau yang menunjuk kepada beberapa sumber yang mempunyai otoritas atau kewenangan atas suatu pernyataan atau masalah. Sitasi merupakan teks atau bagian dari teks referensi yang mengidentifikasi sebuah dokumen dimana teks tersebut dapat ditemukan (Prytherch, 1990: 138).

Menurut Garfield dalam Mutiara (2004:12-13), dalam tradisi ilmiah seorang ilmuwan akan menerbitkan artikel disyaratkan harus merujuk kepada artikel sebelumnya dan dengan sendirinya artikel yang dirujuk tersebut memiliki keterkaitan tema atau topik dengan karyanya. Konsep, metode dan teori para peneliti sebelumnya dapat memberikan inspirasi atau digunakan oleh ilmuwan periode berikutnya dalam mengembangkan penelitiannya sendiri.

Analisis sitiran merupakan bagian dari bibliometrik. Istilah bibliometrik (*bibliometrics*) diperkenalkan pertama kali oleh Pritchard pada tahun 1969 untuk mengganti istilah bibliografi statistik atau *statistical bibliography* (Hertzell, 1987:145). Metode dasar dalam analisis sitiran adalah perhitungan sitiran (*citation counting*), yaitu menghitung berapa kali sebuah karya telah disitir dalam berbagai terbitan lainnya (Ikaphahindi: 165). Dalam metode analisis

sitasi, yang digunakan sebagai sumber data adalah daftar pustaka atau catatan kaki yang menyertai literatur sumber. Langkah selanjutnya adalah menyusun peringkat frekuensi sitasi terhadap masing-masing literatur yang disitir. Kriteria yang dapat diteliti dari satu literatur antar lain bentuk literatur, usia literatur, bahasa yang dominan dipakai dalam suatu literatur. Menurut Broadus dalam Beni (1998:21) mengemukakan dari data sitasi dapat dianalisis bidang subyek, bahasa, bentuk serta usia literatur yang dapat dituangkan dalam prosentase.

3. Keusangan Koleksi

Keusangan (*obsolescence*) menurut Diodato dalam Waryn Korinta (2002: 23) menyatakan penurunan dalam penggunaan dokumen atau kelompok dokumen tersebut semakin menua. Keusangan literatur (*obsolescence*) adalah penurunan atas waktu dalam hal kesahihan atau pemanfaatan informasi (Hasugian, 2005:4). Keusangan koleksi dikaitkan dengan sebuah koleksi dan juga keusangan informasi terkandung dalam sebuah koleksi. Keusangan sebuah koleksi lebih bersifat praktis dalam arti bila sebuah koleksi sudah usang maka ada kemungkinan koleksi tersebut dapat ditempatkan pada tempat tertentu (misalnya gudang) ataupun dibuang. Keusangan informasi berarti, bahwa informasi yang ada dalam sebuah koleksi semakin jarang digunakan, dengan kata lain penggunaan informasinya makin menurun dan akhirnya pada suatu saat tidak digunakan lagi.

Berapa lama usia literatur dari sebuah disiplin ilmu mampu beredar dalam arti tetap digunakan, telah diamati oleh R. E. Burton dan R. W. Kebler. Keduanya adalah orang yang pertama kali menggunakan teori *half-life* (paro hidup). Burton dan Kebler mendefinisikan *half life* yaitu paruh waktu setengah dari seluruh literatur suatu disiplin ilmu digunakan secara terus menerus (Beni: 1998, 32).

Terdapat dua tipe dari keusangan (*obsolescence*) koleksi menurut Hartina (202: 2), yaitu:

“*Obsolescence diachronous* adalah ukuran keusangan koleksi dari sekelompok koleksi dengan cara memeriksa tahun terbit dari sitiran yang diterima koleksi tersebut. *Half life* atau paro hidup koleksi adalah ukuran dari *obsolescence diachronous*. Sedangkan *obsolescence synchronus* merupakan ukuran keusangan koleksi dari sekelompok koleksi dengan cara memeriksa tahun terbitan referensi koleksi. *Median citation age* (median umur sitiran) termasuk dalam *obsolescence synchronus*”.

Paro hidup koleksi dapat dihitung dengan mencari angka median dari

seluruh koleksi yang disitir setelah terlebih dahulu mengurutkan semua koleksi yang disitir mulai dari yang tertua (tahun terkecil) sampai yang terbaru (tahun terbesar) atau sebaliknya. Kemudian dicari median yang membagi daftar referensi yang sudah berturut tersebut menjadi dua bagian masing-masing 50%. Median ini menunjukkan paro hidup koleksi pada bidang yang bersangkutan. Antara disiplin ilmu yang satu dengan ilmu yang lain berbeda paro hidupnya. Menurut Hartinah (2002:3) berdasarkan hasil penelitian di luar negeri adalah: paro hidup ilmu fisika adalah 4,6 tahun; filologi 7,2 tahun; kimia 8,1 tahun; botani 10,0 tahun; matematika 10,5 tahun; geologi 11,8 tahun; kedokteran 6,8 tahun; hukum 12,9 tahun; dan untuk bidang sosial kurang dari 2 tahun. Faktor yang mempengaruhi keusangan atau paro hidup dokuman pada suatu bidang adalah jumlah penggunaan koleksi, jumlah publikasi dalam bidang tersebut, dan jumlah penulis pada bidangnya.

Tahap kedua yaitu menghitung paro hidup literatur (*half life*). Caranya adalah semua daftar pustaka yang memiliki tahun terbit digolongkan berdasarkan interval dan kelompok tahun terbit. Adapun interval dan kelompok tahun terbit tersebut dihitung menggunakan rumus *struges* (Syamsudin, 2002:34), sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K = jumlah kelompok

n = jumlah sampel

I = interval

Untuk menentukan interval tahun terbit

$$I = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data Terkecil}}{\text{Jumlah Kelompok}}$$

Paro hidup (*half life*) literatur menggunakan perhitungan median dari seluruh literatur yang setelah disitir. Median ini membagi daftar referensi menjadi dua bagian masing-masing 50% (Hasugian, 2005:5-6). Rumus yang digunakan dalam mencari median dalam Sudijono (2012: 101) adalah

$$Mdn = l + \frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \times i$$

Mdn : Median

l : lower limit

f_{kb} : frekuensi

umulatif yang terletak di bawah interval mengandung median

f_i : frekuensi asli

i : interval

N : Number of Cases

Tahap yang ketiga adalah untuk mengetahui ketersediaan literatur yang disitir dalam skripsi program studi PAI di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta. Langkah yang dilakukan adalah data sitiran dicocokkan dengan data koleksi di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta, untuk mengetahui keberadaannya di perpustakaan. Kemudian dilakukan penghitungan koleksi yang tersedia dan tidak tersedia di perpustakaan. Setelah itu hasil penghitungan diprosentasikan dan disajikan dalam bentuk tabel.

Untuk menganalisis data akan digunakan rumus persentase Kerlingger (1990: 213) sebagai berikut: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan:

P : angka persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah keseluruhan

Penafsiran data dilakukan dengan menggunakan kriteria persentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2003:57) sebagai berikut.

81 – 100% = Sangat Tinggi

61 – 80% = Tinggi

41 – 60% = Sedang

21 – 40% = Rendah

0 – 20% = Sangat rendah

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif. Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai penunjang pendekatan kualitatif (Branen, 2005, 37). Penulis menggunakan metode ini dikarenakan, untuk mengukur pola sitasi, usia literatur, dan pemanfaatan koleksi perlu menampilkan data statistik yang menunjukkan jumlah-jumlah tertentu. Selanjutnya, data statistik tersebut akan dijelaskan menggunakan pendekatan kualitatif sehingga mampu memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap hasil penelitian berupa pola sitasi, usia literatur, dan pemanfaatan koleksi.

Obyek penelitian ini adalah skripsi yang ditulis mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam yang lulus tahun 2011 dan kemudian mendiskripsikan jenis koleksi yang dijadikan rujukan dalam penulisan skripsi, dicocokkan dengan koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan IAIN Surakarta. Subyek penelitian ini adalah alumni program studi PAI 2011 yang diwanwancarai secara acak. Selain itu juga akan diteliti keusangan literatur yang disitir dalam penulisan skripsi

tersebut. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2011 yang telah menyelesaikan studi sebanyak 211 mahasiswa. Dari 211 mahasiswa tersebut telah dihasilkan 211 judul skripsi yang tersimpan di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta, namun pada saat penelitian ini dilakukan ada satu skripsi yang tidak ada daftar pustaka sehingga tidak menjadi objek penelitian¹. Jadi objek penelitian ini adalah 210 judul dan eksemplar skripsi.

Pola Sitasi pada Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2011

Dari 210 skripsi, terdapat 7419 sitiran, hasil penelusuran lebih lanjut, diketahui bahwa masing-masing skripsi memiliki jumlah sitiran yang berbeda. Hal ini salah satunya disebabkan oleh perbedaan tema atau topik yang dibahas dalam penelitian skripsi masing-masing. Kondisi tersebut juga menunjukkan adanya perbedaan pola sitasi antara masing-masing mahasiswa dalam menulis skripsi.

Pengertian pola sitasi dalam penelitian ini mengadopsi pengertian pola sitasi yang dikemukakan oleh Oppenheim dan Summers (2008:342) menyatakan bahwa pola sitasi yaitu pola pengutipan suatu literatur dalam sebuah karya tulis untuk menunjukkan literatur mana yang lebih mendominasi daripada literatur yang lain. Dalam penelitian ini, penulis akan mengetengahkan pola sitasi dari segi jenis literatur yang disitir dan bahasa literatur yang disitir oleh mahasiswa program studi PAI dalam penulisan skripsi tahun 2011.

Dari analisa 7419 sitasi pada skripsi program studi PAI tahun 2011 di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta didapatkan hasil bahwa buku adalah jenis literature yang paling banyak disitir, kemudian internet, kamus, dll. Buku merupakan jenis literature yang paling banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa dalam penyusunan skripsi yang mencapai 6481 kali disitir, dengan prosentase 87,47%, kemudian disusul oleh internet 287 kali sitir dengan prosentase 3,87%.

Keberagaman literatur yang dijadikan sumber rujukan dalam penulisan skripsi mahasiswa program studi PAI 2011 menunjukkan banyaknya sumber informasi yang dipergunakan dan tidak terpaku pada jenis tertentu dalam

¹ Dalam buku panduan penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Bahasa disebutkan bahwa perujukan menggunakan catatan dalam (*body note*). Jadi yang menjadi sumber data untuk mengetahui literatur yang disitir adalah daftar pustaka. Menurut Linus Ikaapahaahindi disebutkan bahwa metode analisis sitasi yang digunakan sebagai sumber data adalah daftar pustaka atau catatan kaki yang menyertai. Setelah peneliti melakukan pengecekan dilapangan terdapat satu eksemplar skripsi yang tidak ada daftar pustaka sehingga skripsi tersebut tidak dapat menjadi objek penelitian. Skripsi yang tidak ada daftar pustaka adalah karya Sukirno dengan judul Motivasi Remaja Menjadi Ustadz TPQ Di Desa Glintang Sambi, Boyolali (Studi Pasca Pelatihan Ustadz dari KKT STAIN Surakarta Tahun 2009).

memperoleh informasi. Meskipun demikian, dari data di atas terlihat bahwa buku menjadi literatur yang paling banyak disitir oleh mahasiswa dalam pembuatan skripsi.

Persentase penggunaan buku sebagai sumber sitiran merupakan persentase sitiran yang sangat tinggi. Berbeda dengan sitiran lainnya, sitiran dari buku menunjukkan perbedaan yang sangat signifikan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu informan, diperoleh informasi bahwa buku banyak digunakan dalam penulisan skripsi karena buku merupakan jenis literatur yang mudah untuk dijumpai, terutama di perpustakaan.

Literatur yang digunakan dalam penulisan skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011 terdiri dari berbagai macam bahasa. Hal ini dikarenakan literatur yang disitir tidak hanya berasal dari dalam negeri saja, tetapi juga ada beberapa yang berasal dari luar negeri untuk melengkapi informasi dalam penulisan skripsi. Dalam tabel di bawah ini akan disajikan daftar bahasa yang disitir oleh mahasiswa program studi PAI tahun 2011 dalam penulisan skripsi.

Dari hasil analisis 7419 sitiran bahasa Indonesia mendominasi bahasa literatur yang disitir dalam penulisan skripsi mahasiswa Program Studi PAI tahun 2011. Sebanyak 6979 sitiran atau sekitar 94,06% sitiran menggunakan literatur berbahasa Indonesia. Dengan kata lain, hampir seluruh sitiran literatur yang disitir oleh para mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan literatur yang berbahasa Indonesia lebih mendominasi, dapat dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami bahasa lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa, mereka beralasan lebih suka menggunakan literatur berbahasa Indonesia adalah keterbatasan kemampuan dalam berbahasa asing baik bahasa Arab atau Inggris. Selain itu, untuk literatur berbahasa Inggris ketersediannya di Pusat Perpustakaan sangat terbatas.

Ada juga mahasiswa yang menghindari literatur berbahasa asing karena harus menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penulisan skripsi. Literatur berbahasa Arab – Indonesia (*bilingual*) menduduki peringkat kedua dalam sitiran skripsi program studi PAI tahun 2011. Sebanyak 281 (3,78%) literatur yang disitir adalah literatur berbahasa Arab - Indonesia. Literatur *bilingual* ini adalah kamus bahasa Arab – Indonesia serta al Qur'an dan terjemahnya. Literatur berbahasa Inggris menduduki peringkat ke tiga yaitu sebanyak 115 sitiran (1,55%). Penggunaan literatur berbahasa Inggris yang rendah ini dapat pula dipengaruhi oleh kurangnya kemampuan mahasiswa dalam memahami bahasa Inggris.

Selain literatur yang berbahasa Indonesia, Arab-Indonesia dan Inggris, mahasiswa yang menulis skripsi program studi PAI tahun 2011 juga menyitir

literatur dalam bahasa lain namun memiliki persentasi yang sangat rendah. Secara berurutan, literatur lain yang disitir merupakan literatur yang berbahasa Arab 26 sitiran (0,35%), Jawa 12 sitiran (0,16%), Inggris-Indonesia/Bilingual 5 sitiran (0,07%), Belanda 1 sitiran (0,01%). Literatur berbahasa Belanda berjudul *Bijdrage Tot de Kennis Van Het Javaanesch Tooneel*, merupakan disertasi dari Universitas Leiden.

Keusangan Literatur

Penilaian terhadap keusangan literatur dapat dilakukan dengan meneliti tahun terbit literatur yang disitir dalam skripsi. Setiap tahun terbit yang disitir masing-masing akan dikelompokkan sesuai dengan kelompoknya. Tidak semua literatur dapat dimasukkan kedalam perhitungan ini. Menurut Prawira (2005:50) literatur yang tidak masuk dalam perhitungan ini adalah:

1. Literatur yang disitir tetapi tidak memiliki tahun terbit tidak diikutsertakan dalam perhitungan. Ada 275 literatur yang disitir tidak memiliki tahun terbit.
2. Literatur berupa Undang-undang serta Keputusan pengadilan tidak diikutkan, karena literatur jenis ini tidak pernah dikatakan usang. Undang-undang yang disitir dalam skripsi program studi PAI ini sebanyak 109 sitiran.

Maka jumlah literatur yang akan dibahas tingkat keusangan adalah 7419 dikurangi 275 sitiran tanpa tahun terbit dan 109 sitiran undang-undang, hasilnya adalah 7035 literatur. Dalam menentukan kelompok dan interval untuk tahun terbit ditentukan dengan menggunakan rumus *struges* (Syamsudin, 2002:34), sebagai berikut:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$\begin{aligned} \text{maka } K &= 1 + 3,3 \log 7035 \\ &= 1 + 3,3 \times 3,84 \\ &= 1 + 12,67 = 13,67 \end{aligned}$$

Jadi jumlah kelompok 13,67 dibulatkan menjadi 14.

Untuk interval tahun terbit $I = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$

Data terbesar adalah tahun terbit literatur termuda sedangkan data terkecil adalah tahun terbit tertua. Maka interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$I = \frac{2011 - 1914}{14} = \frac{97}{14} = 6,9$$

Data tahun terbit dan frekuensi sitiran seluruh literatur pada skripsi program studi PAI tahun 2011 yang diteliti dengan jumlah kelompok sebanyak 14 dan interval 6,9 dibulatkan menjadi 7 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Perhitungan Tingkat Keusangan Dokumen yang Disitir

Periode Tahun Terbit Literatur	Frekuensi Sitiran	Presentase (%)	Kumulatif (%)
1914 - 1920	1	0,01	0,01
1921 - 1927	0	0	0,01
1928 - 1934	2	0,03	0,04
1935 - 1941	1	0,01	0,05
1942 - 1948	1	0,01	0,06
1949 - 1955	2	0,03	0,09
1956 - 1962	9	0,13	0,22
1963 - 1969	6	0,09	0,31
1970 - 1976	76	1,08	1,39
1977 - 1983	246	3,50	4,89
1984 - 1990	552	7,85	12,74
1991 - 1997	1283	18,23	30,97
1998 - 2004	2483	35,30	66,27
2005 - 2011	2373	33,73	100
Total	7035	100	

Sumber: Data Primer, diolah pada Oktober 2012

Untuk mengetahui paro hidup (*half life*) literatur menggunakan perhitungan median dari seluruh literatur yang setelah disitir. Median ini membagi daftar referensi menjadi dua bagian masing-masing 50% (Hasugian, 2005:5-6). Rumus yang digunakan dalam mencari median menurut Sudijono (2012: 101) adalah $Mdn = l + \frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \times i$

Sehingga untuk mencari median ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Perhitungan untuk Mencari Median Paro Hidup Literatur

Tahun Terbit	Usia Sitiran	F	Fkb	fka
1920 - 1914	92 – 98	1	7035	1
1927 - 1921	85 – 91	0	7034	1
1934 - 1928	78 – 84	2	7034	3
1941 - 1935	71 – 77	1	7032	4
1948 - 1942	64 – 70	1	7031	5
1955 - 1949	57 – 63	2	7030	7
1962 – 1956	50 – 56	9	7028	16
1969 - 1963	43 – 49	6	7019	22
1976 – 1970	36 – 42	76	7013	98

1983 – 1977	29 – 35	246	6937	344
1990 – 1984	22 – 28	552	6691	896
1997 – 1991	15 – 21	1283	6139	2179
2004 – 1998	8 – 14	2483	4856	4662
2011 – 2005	0 – 7	2373	2373	7035
	Total	7035	-	-

Sumber: Data Primer, diolah pada Oktober 2012

Dari tabel di atas diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Rumus } Mdn &= l + \frac{\frac{1}{2}N - f_{kb}}{f_i} \times i \\
 &= 7,5 + \frac{3517,5 - 2372}{2483} \times 7 \\
 &= 7,5 + (0,46 \times 7) \\
 &= 7,5 + 3,2 \\
 &= 10,7 \text{ tahun}
 \end{aligned}$$

Melalui perhitungan yang dilakukan di atas, maka paro hidup (*half life*) dari seluruh literatur yang disitir dalam skripsi program studi PAI tahun 2011 adalah 10,7 tahun dibulatkan menjadi 11 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa:

1. Secara keseluruhan literatur yang disitir pada skripsi program studi PAI tahun 2011 dikatakan mutakhir bila usianya dibawah 11 tahun dari tahun penulisan
2. Dan sebaliknya secara keseluruhan literatur yang usianya di atas 11 tahun dari tahun penulisan dianggap usang
3. Salah satu pertimbangan dalam penyiangan literatur adalah literatur yang berumur lebih dari 11 tahun.

Angka paro hidup (*half life*) literatur ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk melakukan pembatasan penggunaan literatur dalam penulisan skripsi program studi PAI di IAIN Surakarta. Literatur yang berusia lebih dari 11 tahun dari tahun penulisan dianggap sudah usang. Hal ini dapat diartikan bahwa literatur yang berusia di atas 11 tahun dari tahun penulisan, dianjurkan untuk tidak digunakan dalam penulisan skripsi program studi PAI IAIN Surakarta.

Hasil Analisis Ketersediaan Koleksi Pusat Perpustakaan

Untuk mengetahui tingkat ketersediaan koleksi, dilakukan *cross check* dari data seluruh sitiran dengan data koleksi yang dimiliki oleh Pusat Perpustakaan. Ketersediaan koleksi yang disitir dalam penulisan skripsi program studi PAI tahun

2011 di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta merujuk indikator yang dikemukakan Zulaikha, Dwiyanto dan Septiyantono(2003:55) yaitu adanya koleksi di perpustakaan dan jumlah koleksi perpustakaan yang diajikan kepada pemustaka.

Berdasarkan data sitiran yang digunakan dalam penulisan skripsi program studi PAI tahun 2011 yang telah *dicross cek* dengan data koleksi yang dimiliki perpustakaan diperoleh hasil 6241 sitasi tersedia dan 1178 sitiran tidak tersedia di Pusat Perpustakaan. Ketersediaan literatur yang disitir dalam penulisan skripsi mahasiswa program studi PAI di Pusat Perpustakaan adalah 84,12 % (6241 sitiran) atau dapat dikatakan sangat tinggi. Hal ini karena Pusat Perpustakaan merupakan pusat informasi utama bagi civitas akademika di lingkungan IAIN Surakarta pada saat ini. Untuk ketidakterediaan literatur yang disitir adalah 15,88% (1178 sitiran), dapat ditafsirkan sangat rendah. Hal ini memberikan gambaran bahwa koleksi yang dimiliki Pusat Perpustakaan dimanfaatkan secara optimal oleh pemakainya.

Sedangkan, ketersediaan koleksi menurut judul literatur yang disitir pada skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011 setelah dilakukan *cross cek* dengan koleksi yang dimiliki perpustakaan, dari 2986 judul literatur yang disitir, 857 judul literatur tidak tersedia (28,70%) dan 2129 judul tersedia (71,30%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat ketersediaan berdasarkan judul tinggi. Hal ini terjadi karena pada saat ini Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta merupakan sumber informasi utama bagi civitas akademika. Untuk ketidakterediaan literatur berdasarkan judul dapat ditafsirkan rendah.

Hasil Analisis Keterpakaian Koleksi Pusat Perpustakaan

Koleksi dapat dikatakan terpakai apabila disitir oleh penulis dalam penyusunan skripsi. Keterpakaian koleksi Pusat Perpustakaan dalam penulisan skripsi ini diukur menggunakan indikator frekuensi pemakaian dan kesesuaian dengan kebutuhan (Zulaikha, Dwiyanto dan Septiyantono, 2003:55). Berdasarkan *cross check* ketersediaan koleksi di atas diketahui bahwa koleksi yang tersedia dapat diartikan kalau koleksi tersebut terpakai dalam penulisan skripsi program studi PAI tahun 2011. Dari hasil *cross cek* diketahui bahwa dari 13.425 judul yang dimiliki Pusat Perpustakaan 2.115 judul (16%) yang terpakai dalam penulisan skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011.

C. Kesimpulan

Dari hasil analisa di atas, dapat diambil kesimpulan dari penelitian terhadap Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dengan Menggunakan Analisis Sitasi terhadap Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama

Islam Tahun 2011 di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta dapat diambil kesimpulan.

1. Banyak jenis literatur yang digunakan mahasiswa program studi PAI tahun 2011 di antaranya adalah buku, internet, kamus, terbitan pemerintah, panduan skripsi, jurnal, ensiklopedi, majalah/koran, makalah, tesis, laporan penelitian, *handout* kuliah, dan disertasi. Alasan mahasiswa lebih memilih buku sebagai sumber sitasi karena dalam buku menerangkan istilah dan teori secara sistematis dan detail. Dari segi bahasa literatur yang digunakan dalam penulisan skripsi ada 7 jenis bahasa. Literatur berbahasa Indonesia merupakan sumber rujukan yang sangat tinggi prosentasenya yaitu 94,06% (6979 sitiran). Literatur dengan menggunakan *bilingual* Arab-Indonesia menduduki peringkat kedua yaitu 1,93% (143 sitiran). Penggunaan literatur berbahasa Inggris sebanyak 1,55% (115 sitiran), bahasa Arab sebanyak 0,35% (26 sitiran), bahasa Jawa 0,16% (12 sitiran), bahasa Inggris – Indonesia sebanyak 0,07% (5 sitiran), bahasa Belanda 0,01% (1 sitiran). Alasan mahasiswa program studi PAI tahun 2011 memilih literatur berbahasa Indonesia karena mudah dipahami dan keterbasan penguasaan bahasa asing (Inggris dan Arab).
2. Paro hidup (*half life*) dari seluruh literatur yang disitir dalam skripsi program studi PAI tahun 2011 adalah 11 tahun. Dengan literatur yang tertua tahun terbitnya yaitu tahun 1914 dan yang termuda tahun 2011, dari 7419 sitiran total dua ratus sepuluh skripsi, hanya 7305 sitiran yang dapat diikuti dalam pembahasan keusangan, sedangkan sisanya 275 sitiran tanpa tahun terbit dan 109 sitiran merupakan undang-undang.
3. Ketersediaan literatur yang disitir dalam skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011 berdasarkan frekuensi sitiran adalah 84,12 % (6241 sitiran) dapat dikatakan ketersediaannya sangat tinggi. Sedangkan berdasarkan judul dari 2986 judul literatur yang disitir, 857 judul literatur tidak tersedia (28,70%) dan 2129 judul tersedia (71,30%). Hal ini menunjukkan bahwa Pusat Perpustakaan menyediakan sebagian besar koleksi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi dan memiliki koleksi yang beragam yang dapat dimanfaatkan dalam menyelesaikan skripsi.
4. Keterpakaian koleksi, berdasarkan data sitiran yang digunakan dalam penulisan skripsi mahasiswa program studi PAI tahun 2011 yang telah dicocokkan dengan data koleksi yang ada di Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta yang berjumlah 13.425 judul diperoleh hasil bahwa keterpakaian koleksi Pusat Perpustakaan sebesar 2.115 judul koleksi atau 15,75% total koleksi. Hal ini menunjukkan tingkat keterpakaiannya sangat rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association, “ALA Glossary of Library and Information Science” Chicago: ALA, 1983.
- Andriani, Juznia. “Alasan dan Kriteria dalam Menyitir Dokumen: Studi Pada Beberapa Mahasiswa Pascasarjana Bidang Pertanian di IPB” Tesis (Tidak Diterbitkan), Jakarta: Program Magister Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Beni, Romanus, “Analisis Sitiran Literatur Kependudukan 1990-1998” Tesis Program Studi Ilmu Perpustakaan Bidang Informatika: Program Pascasarjana Universitas Indonesia, 1999.
- Brannen, Julia. *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- C. Oppenheim dan M.A.C Summers, “Citation counts and the Research Assessment Exercise, part VI: Unit of assessment 67 (music)”. *Information Research*, Vol. 13 No. 2, June 2008 paper 342, dalam <http://InformationR.net/ir/13-2/paper342.html/> tanggal 14 Januari 2013, pukul 16.30 WIB.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Donni Yudha Prawira, *Analisis Sitiran Terhadap Disertasi Program Doktor (S3) Ilmu Hukum Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara*, (Skripsi). Medan: Jurusan Ilmu Perpustakaan, 2005.
- Evans, G. Edward, dan Margaret Zarnosky Saponaro. *Developing and Information Center Collection*. London: Libraries Unlimited, 2005.
- Hartinah, Sri. “Analisis Sitiran (*citation analysis*)” Makalah Depok: Masyarakat Informatika Indonesia (kursus bibliometrika), 2002.
- Hartinah, Sri. “Keusangan dan paro hidup dokumen” Makalah Depok: Masyarakat Informatika Indonesia, 2002.
- Hasugian, Jonner, “Analisis Sitiran Disertasi Program Doktor (S-3) Ilmu Kedokteran Sekolah Pascasarjana Universitas Sumatera Utara”, dalam Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi, Vol. 1, No. 2 Desember 2005.
- Ikaphaahindi, Linus. “An Overview of bibliometric: its measurement, laws, and

- their application., *Libri*, 35 (2), Tahun 1985.
- Kerlinger, FN. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Edisi 3. Terj. L. R. Simatupang. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Lasa Hs. *Kamus Istilah Kepustakawan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Mutiara, “Penerapan Analisis Entropi untuk Mengidentifikasi Pola Sitiran Bidang Ilmu Fisika pada Jurnal Fisika Terakreditasi di Indonesia” Tesis (Tidak Diterbitkan), Jakarta: Program Magister Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2004.
- Perpustakaan Nasional RI. *Pedoman Umum Pengelolaan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2005.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesi.*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Prytherch, Ray, *Harrod’s Librarians’ Glossary and Reference Book: A directory of over 10,200 terms, organizations, projects and acronyms in the areas of information management, library science, publishing and archive management*, Ed. 10, England: Ashgate, 2005.
- S. Nasution. *Metode Research: penelitian ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Siregar, A. Ridwan. “Pedoman Pencantuman Sitasi dan Bibliografi”, Makalah Seminar di unduh dari <http://www.usu.ac.id>
- Soetimah. *Perpustakaan, Kepustakawanan, dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Strohl, B. *Collection evaluation techniques: a short, selective, practical, current, anated bibliography, 1990-1998*. Chicago: Reference and User Service Association, American Library Association, 1999.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 2012.
- Sujana, Janti G. “Mengoptimumkan Pengembangan Koleksi” dalam *Buletin Perpustakaan dan Informasi*. Edisi 3 Oktober 2006 dalam <http://bpib-art.blogspot.com>.
- Sulistyo-Basuki, *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Dokumentasi*. Jakarta: Rekayasa Sains, 2004.
- Sulistyo-Basuki. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1991.
- Syamsudin. *Statistik Deskriptif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002.
- Tim Penyusun. *Buku Panduan Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta Tahun*

2012. Surakarta: Pusat Perpustakaan IAIN Surakarta, 2012.

Umar, Husein. *Evaluasi Kinerja*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Waryn Korinta Ika Martijanti, “Hubungan Keusangan Keusangan Dokumen dan Keusangan Informasi” Tesis (Tidak Diterbitkan) Jakarta: Program Studi Ilmu Perpustakaan Program Pasacarajana Universitas Indonesia, 2002.

Yulia, Yuyu, Janti G Sujana dan Henny Windarti. *Pengadaan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka 1993.

Zulaikha, Sri Rohyanti, Agus Dwiyanto & Tri Septiyantono.” Evaluasi Pemanfaatan Koleksi Dengan Menggunakan Analisis Sitasi (Studi Analisis Sitasi Skripsi di Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”, dalam Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi Vol. 1 No. I, Tahun 2003